



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DI KOTA DENPASAR

Nanda Yunita Wulandari¹ I Wayan Wenagama²

Abstract

Keywords:

Ornamental plant;
Income;
Capital;
Age of business;
E-Commerce.

Ornamental plant business is one form of MSMEs that provides products in the agricultural sector. The ornamental plant business has become one of the drivers of Indonesia's economic growth and the trend of ornamental plants has been felt since the beginning of the Covid-19 pandemic. This trend shows an increase in the demand for ornamental plants, which is the basis for increasing business income. However, considering the Covid-19 pandemic that has not yet fully ended, it encourages MSME actors, including ornamental plant business players, to digitize in order to maintain business continuity. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the income of ornamental plants in Denpasar City. The data used in this study came from raw data using the Slovin formula and were obtained from a sample of 65 respondents. The data collection method used a questionnaire which was then tested and analyzed with the Eviews 10 program. The results of this study indicate that capital, length of business and e-commerce simultaneously have a significant effect on ornamental plant business income in Denpasar City. Partially, capital, length of business and e-commerce have a significant effect on business income of Denpasar City ornamental plants.

Kata Kunci:

Tanaman hias;
Pendapatan;
Modal;
Lama usaha;
E-Commerce.

Abstrak

Usaha tanaman hias merupakan salah satu bentuk UMKM yang menyediakan produk-produk di bidang pertanian. Tren tersebut menunjukkan adanya peningkatan permintaan tanaman hias yang menjadi dasar peningkatan pendapatan usaha. Namun mengingat pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya berakhir, mendorong para pelaku UMKM, termasuk pelaku usaha tanaman hias, untuk melakukan digitalisasi guna menjaga kelangsungan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data mentah dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh dari sampel sebanyak 65 responden. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode disproporionated stratified random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian data tersebut diuji dan dianalisis dengan program Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, lama usaha dan e-commerce secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar. Secara parsial, modal, lama usaha dan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias Kota Denpasar.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
nandayunita.wlndr@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya. Sumber daya alam yang ada setidaknya dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Di era globalisasi saat ini, persaingan tidak mudah tanpa adanya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, yang artinya perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi beberapa sub sektor yaitu hortikultura, kehutanan, perikanan, perkebunan, tanaman pangan dan peternakan. Sektor pertanian terbukti efektif dalam meningkatkan produk domestik bruto (PDB) setiap negara, termasuk Indonesia. Upaya pembangunan di sektor pertanian perlu dorongan pemerintah untuk merangsang minat pengusaha masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Schumpeter (1934) berpendapat bahwa faktor utama pembangunan ekonomi adalah proses inovasi. Para inovator dan wirausahawan memiliki peran penting di dalamnya, sehingga kemajuan sektor ekonomi berarti peningkatan total output masyarakat. Transformasi struktural perekonomian yang terjadi menunjukkan semakin menurunnya peran pertanian dalam pembangunan dan semakin berkurangnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini menyebabkan produktivitas dan ketimpangan pertanian lebih rendah dibandingkan dengan sektor non-pertanian seperti jasa dan industri. Oleh karena itu, keberadaan usaha kecil, menengah dan mikro pertanian tentunya akan membantu meningkatkan peran pertanian dalam pembangunan ekonomi. Keberhasilan pengembangan usaha yang dilakukan oleh pemerintah tidak terlepas dari peran usaha-usaha kecil (Davila, 2005).

Provinsi Bali memiliki luas 5.780,06 km² yang terdiri dari 9 kabupaten/kota. Luas lahan Provinsi Bali juga sangat potensial guna memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder masyarakat. Provinsi Bali merupakan daerah yang rawan masalah pertanahan, terutama karena adanya kawasan industri dan pemukiman (Putra & Wenagama, 2020). Kota Denpasar memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha tanaman hias. Dalam hal lahan pertanian yang terbatas dan menyempit akibat alih fungsi lahan menjadi non pertanian, maka perlu dikembangkan tanaman hias agar pemanfaatan lahan pekarangan lebih efektif.

Tanaman hias merupakan salah satu subsektor hortikultura yang memiliki nilai estetika baik karena bentuk atau warnanya. Tidak hanya digemari karena keindahannya, tanaman hias juga memberikan banyak manfaat terhadap kesehatan dan juga lingkungan di sekitarnya (Titiek, 2017). Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 membuat tanaman hias menjadi incaran masyarakat di berbagai kalangan. Adanya pandemi mengharuskan pemerintah mengeluarkan regulasi terkait pembatasan mobilisasi masyarakat untuk mengurangi penularan virus Covid-19 sehingga masyarakat dianjurkan untuk melakukan berbagai aktivitas di rumah. Kecenderungan beraktivitas dari rumah melahirkan aktivitas baru yaitu berkebun, salah satunya berkebun tanaman hias.

Apabila tanaman hias dijadikan suatu usaha, potensi usaha tersebut cukup besar dikarenakan usaha tanaman hias tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas seperti subsektor pertanian lainnya. Dewasa ini usaha tanaman hias menjadi incaran bagi para pelaku usaha sebab omzet yang didapat cukup besar. Tanaman hias menjadi salah satu komoditas pertanian Indonesia yang bernilai ekonomi tinggi dan memberikan prospek cerah sebagai komoditas unggulan ekspor ke berbagai negara maupun pemasaran dalam negeri. Ekspor tanaman hias menunjukkan adanya permintaan produk pertanian Indonesia di pasar internasional yang menjadi ilustrasi prospek pengembangan florikultura dan sektor pertanian Indonesia lainnya di masa mendatang. Nilai ekspor tanaman hias di tahun 2019 mencapai US\$ 3,9 juta, sementara itu untuk tahun 2020 semester I tercatat sebesar US\$ 967,5 ribu (Andrea, 2020). Usaha tanaman hias memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Hal tersebut karena usaha tanaman hias memanfaatkan sumber daya dengan efisien dan juga menjadi salah satu penyedia lapangan kerja. Jika dilihat luarannya, secara tidak langsung dengan adanya usaha tanaman

hias juga memaksimalkan lahan terbuka hijau dengan tumbuh kembang tanaman-tanaman sehingga memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya. Tanaman hias bukan termasuk barang pokok yang selalu dibutuhkan oleh manusia, namun bagi sebagian orang tanaman hias memberikan manfaat tersendiri untuk pemenuhan kebutuhan sekundernya.

Tinggi rendahnya output pada usaha mikro, kecil dan menengah seperti usaha tanaman hias dipengaruhi oleh beberapa faktor input, di antaranya adalah faktor modal, tenaga kerja, teknologi dan sumber daya alamnya. Modal dibutuhkan untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Faktor modal memberikan pengaruh terhadap pendapatan karena ketersediaan modal akan memaksimalkan skala usaha (Ariessi, 2017). Modal operasional adalah modal yang diperlukan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan bisnis sehingga bisnis tersebut dapat berjalan sesuai rencana (Fatmawati, dkk. 2018). Jika suatu usaha tidak memiliki modal operasional yang cukup, usaha tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan dengan demikian likuiditas akan terpengaruh (Venkateswararao, dkk, 2020). Pengalaman menjadi bagian dari lama berkembangnya suatu usaha. Semakin berpengalamannya pelaku usaha dapat mempermudah usaha tersebut memiliki pelanggan tetap karena lebih mampu memahami kebutuhan konsumennya. Oleh karena itu, lama usaha menentukan pengalaman sehingga menunjukkan semakin baiknya kualitas usaha tersebut. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak (Sukirno, 2010).

Usaha yang inovatif adalah karakteristik yang kompleks, yang mencerminkan kemampuannya untuk memperbarui melalui pengembangan dan implementasi ide-ide baru serta transfer dari ide-ide dari luar (Maulana, 2019). Bentuk inovasi yang banyak dikembangkan dalam kehidupan di saat ini adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Beberapa manfaat dari pengadopsian teknologi oleh UMKM yaitu meningkatkan digitalisasi operasional dan proses internal, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, merencanakan ulang model bisnis, dan memastikan kelangsungan usaha (Akpan, dkk, 2022). Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju mempermudah pemberian informasi kepada konsumen. Pemberian informasi itu dilakukan melalui perantara *online* yang menggunakan jaringan internet. Penggunaan internet untuk aktivitas transaksi bisnis dikenal dengan istilah *Electronic Commerce (E-Commerce)*. Dengan memanfaatkan *e-commerce* para konsumen tidak perlu datang langsung ke toko untuk mencari informasi atau membeli suatu barang, sehingga konsumen dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk mendatangi toko. Selain itu bagi pelaku usaha dengan adanya *e-commerce* itu akan memudahkan mereka dalam melakukan transaksi dengan konsumen, lebih menghemat biaya promosi dan dapat memasarkan produk atau barang yang ditawarkan ke wilayah yang lebih luas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan *e-commerce* secara simultan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar dan 2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan *e-commerce* secara parsial terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni H1 : Modal, Lama Usaha dan *e-commerce* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar, H2 : Modal, lama usaha dan *e-commerce* secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yang berarti dalam penelitian ini dianalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, objek yang diteliti dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah pendapatan usaha yang dinotasikan sebagai Y dan diukur dalam satuan rupiah. Sementara variabel independennya adalah modal (X1) yang dihitung dengan satuan rupiah, lama usaha (X2) yang diukur dalam satuan tahun dan *e-commerce* (X3) yang merupakan variabel *dummy*. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, karena merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah terbanyak dari segi penjualan dan produksi tanaman hias dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha tanaman hias yang ada di Kota Denpasar dengan jumlah anggota populasi yaitu sebanyak 183 unit. Secara rincinya, jumlah unit usaha tanaman hias di Kota Denpasar berdasarkan kecamatannya yaitu Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 4 unit, Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 10 unit, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 61 unit dan usaha tanaman hias terbanyak berada di Kecamatan Denpasar Timur yaitu sebanyak 108 unit.

Sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *disproportionated stratified random sampling*, hal tersebut dikarenakan anggota populasi yang ada memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda pada setiap lapisannya. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian berdasarkan masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 4 responden, Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 10 responden, Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 33 responden, dan Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 18 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan metode observasi melalui sumber-sumber bacaan terkait dengan objek penelitian serta wawancara terstruktur dan wawancara mendalam dengan menemui responden yang merupakan pemilik usaha tanaman hias dengan mengajukan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi yang lebih mendetail seputar usaha tanaman hias di Kota Denpasar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program Eviews 10. Selain uji regresi linear berganda, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas serta uji statistik simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Dengan demikian, statistik deskriptif dapat memberikan deksripsi dengan melihat rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2016). Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

	Pendapatan (juta rupiah)	Modal (juta rupiah)	Lama Usaha (tahun)	E-Commerce
Mean	4,02538	1,76538	8,10769	0,55385
Maksimum	10	5	17	1
Minimum	1,2	0,5	2	0
Standar Dev.	1,72158	0,78272	3,80839	0,50096
Observasi	65	65	65	65

Sumber: Hasil penelitian data primer, 2022

Hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut. Pendapatan (Y) adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan seperti penjualan. Pendapatan dihitung dalam satuan rupiah. Variabel pendapatan mempunyai nilai standar deviasi 1,72158. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 4,02538. Nilai maksimum variabel pendapatan sebesar 10 sedangkan nilai minimumnya sebesar 1,2. Modal (X_1) adalah kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai kegiatan usaha, modal diukur berdasarkan satuan rupiah. Nilai rata-rata pada variabel modal sebesar 1,76538 dengan standar deviasinya sebesar 0,78272. Nilai maksimum variabel modal adalah 5 dan nilai minimumnya adalah 0,5. Lama Usaha (X_2) merupakan waktu yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usaha tanaman hiasnya yang dihitung dalam satuan tahun. Nilai *mean* variabel lama usaha adalah 8,10769 dan standar deviasinya sebesar 3,80839. Untuk nilai maksimum dan minimum dari variabel lama usaha adalah 17 dan 2. Variabel *E-Commerce* (X_3) menunjukkan adanya penggunaan internet dalam kegiatan jual-beli dan pemasaran produk tanaman hias oleh suatu usaha. *E-Commerce* dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *e-commerce* sebesar 0,55385 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,50096.

Tabel 2.
Deskripsi Variabel Pendapatan

No	Pendapatan (rupiah)	Jumlah (unit)	Persentase
1	500.000 – 2.499.999	7	11
2	2.500.000 – 4.499.999	33	51
3	4.500.000 – 6.499.999	18	28
4	6.500.000 – 8.499.999	5	8
5	8.500.000 – 10.499.999	2	3
	Total	65	100

Sumber: Hasil penelitian data primer, 2022

Informasi yang ditunjukkan pada Tabel 2 menjelaskan bahwa pendapatan pada usaha tanaman hias di Kota Denpasar yang paling banyak dominan adalah kisaran Rp 2.500.000 hingga Rp 4.499.999 dengan jumlah usaha sebanyak 33 unit dan persentase 51 persen.

Tabel 3.
Deskripsi Variabel Modal

No	Modal (rupiah)	Jumlah (unit)	Persentase
1	500.000 – 1.499.999	21	32
2	1.500.000 – 3.499.999	42	65
3	3.500.000 – 5.499.999	2	3
Total		65	100

Sumber: Hasil penelitian data primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah modal yang paling banyak digunakan pada usaha tanaman hias berada kisaran Rp 1.500.000 hingga Rp 3.499.999 dengan jumlah usaha 42 unit dan persentase 65 persen.

Tabel 4.
Deskripsi Variabel Lama Usaha

No	Lama Usaha (tahun)	Jumlah (unit)	Persentase
1	1 – 4	11	17
2	5 – 8	25	38
3	9 – 12	22	34
4	13 – 16	4	6
5	17 – 20	3	5
Total		65	100

Sumber: Hasil penelitian data primer, 2022

Tabel 4 menguraikan bahwa usaha tanaman hias di Kota Denpasar yang paling banyak telah beroperasi selama 5 hingga 8 tahun. Hal itu dapat dilihat pada jumlah usahanya yaitu sebanyak 25 unit dengan persentase 38 persen.

Tabel 5.
Deskripsi Variabel E-Commerce

No	E-Commerce	Jumlah (unit)	Persentase
1	Ya	36	55
2	Tidak	29	45
Total		65	100

Sumber: Hasil penelitian data primer, 2022

Sebanyak 36 unit dari 65 sampel usaha tanaman hias di Kota Denpasar menggunakan *e-commerce* untuk mendukung proses transaksi usahanya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5. Sementara itu 29 unit sisanya tidak menggunakan *e-commerce* baik dikarenakan masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut, belum adanya sumber daya manusia (SDM) yang memumpuni untuk mengelola *e-commerce* ataupun alasan yang lainnya.

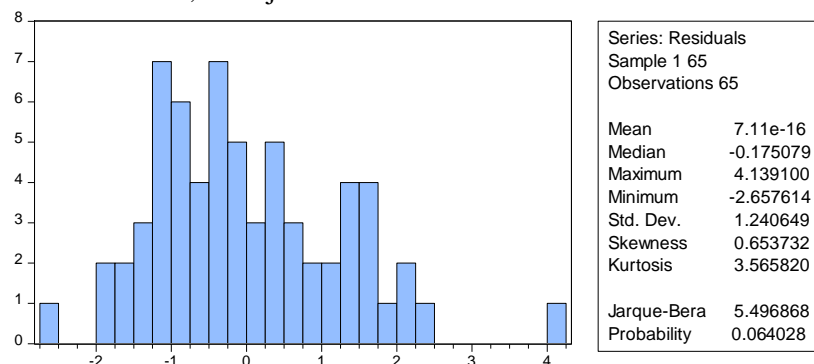
Tabel 6.
Proporsi Usaha Tanaman Hias yang Menggunakan *E-Commerce* di Kota Denpasar

Nama Kecamatan	Usaha yang Menggunakan <i>E-Commerce</i>	Usaha yang Tidak Menggunakan <i>E-Commerce</i>
Denpasar Utara	3	1
Denpasar Barat	7	3
Denpasar Timur	22	11
Denpasar Selatan	6	12
Jumlah	36	29

Sumber: Hasil penelitian data primer, 2022

Kemudian, usaha tanaman hias yang menggunakan *e-commerce* di Kota Denpasar dijelaskan secara lebih lanjut pada Tabel 6. usaha tanaman hias yang menggunakan *e-commerce* terbanyak berada di Denpasar Timur yaitu sebanyak 22 unit usaha dan yang paling sedikit adalah kecamatan Denpasar Utara sebanyak 1 unit. Sementara usaha tanaman hias yang tidak menggunakan *e-commerce* terbanyak adalah Denpasar Selatan.

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Apabila asumsi klasik terpenuhi maka model regresi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dengan demikian pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias (Ghozali, 2017). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk memastikan model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian telah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 1, nilai Jarque-Bera sebesar 5,496868 dengan probability sebesar 0,064028. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.251544	10.12464	NA
Modal (X1)	0.042541	6.369404	1.032898
Lama Usaha (X2)	0.001791	5.768526	1.029535
E-Commerce (X3)	0.101431	2.261121	1.008808

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya. Hasil uji multikolinearitas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7 menyiratkan bahwa nilai centered VIF masing-masing variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10 sehingga model regresi dikatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas : White

F-statistic	1.491471	Prob. F(8,56)	0.1812
Obs*R-squared	11.41682	Prob. Chi-Square(8)	0.1792
Scaled explained SS	12.89955	Prob. Chi-Square(8)	0.1154

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji White. Heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda dapat diketahui dengan melihat nilai *probability* Chi-square. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *probability* Chi-square sebesar 0,1792 yang ditunjukkan pada Tabel 8, hal tersebut berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menyimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.468910	0.501542	0.934937	0.3535
X1	1.091118	0.206256	5.290116	0.0000
X2	0.161505	0.042322	3.816134	0.0003
X3	0.579219	0.318482	1.818688	0.0739
R-squared	0.480670	Mean dependent var		4.025385
Adjusted R-squared	0.455130	S.D. dependent var		1.721580
S.E. of regression	1.270790	Akaike info criterion		3.376718
Sum squared resid	98.50936	Schwarz criterion		3.510527
Log likelihood	-105.7433	Hannan-Quinn criter.		3.429514
F-statistic	18.81970	Durbin-Watson stat		1.657711
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10, 2022

Penggunaan Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Mengacu pada tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh simultan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Kota Denpasar, Nanda Yunita Wulandari dan I Wayan Wenagama

variabel modal, lama usaha, dan *e-commerce* terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar, diperoleh hasil analisis uji F yaitu $F_{hitung} (18,81970) > F_{tabel} (2,76)$ dengan *probability* sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa modal, lama usaha, dan *e-commerce* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diperkuat dengan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486070. Apabila diinterpretasikan maka hasil tersebut memiliki arti bahwa 48,1 persen pendapatan yang dihasilkan usaha tanaman hias di Kota Denpasar dipengaruhi oleh modal, lama usaha, dan *e-commerce*, sedangkan sisanya sebanyak 51,9 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Hasil olah data dengan Eviews 10 memperoleh t_{hitung} variabel Modal (X_1) = 5,290116 dengan *probability* 0,0000. Hal ini berarti modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias (Y) di Kota Denpasar. Hasil yang serupa ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Inderianti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa modal operasional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi. Modal operasional yang digunakan dalam suatu usaha merupakan modal untuk membeli barang yang akan dijual kembali, sehingga apabila modal tersebut ditambah, maka pendapatannya juga akan meningkat. Hasil penelitian Niken Ambarwati, dkk (2017) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias di daerah non sentra Kecamatan Tawangmangu. Hal ini dikarenakan modal usaha yang berupa uang tersebut digunakan untuk membeli tanaman hias. Penelitian lainnya dari Sudarsani (2020) juga menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Hasil analisis data pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,816134 lebih besar dari t_{tabel} 1,67065 dengan *probability* sebesar 0,00015 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa lama usaha (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias (Y) di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesa Safrianti (2020) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Hasil penelitian yang dilakukan Firdausa dan Ariantie (2012) dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang berarti semakin lama seseorang menggeluti bidang usahanya maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar. Lama usaha dapat dikaitkan dengan kepercayaan konsumen terhadap usaha tanaman hias yang dikelolanya. Sehingga konsumen-konsumen yang pernah bertransaksi disana, kemungkinan besar akan kembali bertransaksi di tempat yang sama. Selain itu, dengan lamanya suatu usaha beroperasi secara langsung akan menimbulkan peningkatan pada pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya agar berjalan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pendapatan usahanya.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *e-commerce* terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar, didapatkan hasil t_{hitung} (1,818688) dengan *probability* sebesar 0,03695. Dengan demikian berarti *e-commerce* (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias (Y) di Kota Denpasar. Hasil penelitian lain ditemukan oleh Helmalia dan Afrinawati (2018) yang menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM Binaan RKB BNI Kota Padang. Bagi pelaku usaha yang menggunakan *e-commerce*, penggunaan tersebut berpotensi dalam memperluas pemasaran dan promosi produk usaha tanaman hiasnya. Selain itu seiring dengan pola hidup masyarakat yang menginginkan segala hal lebih praktis, pelayanan melalui online sangat membantu para pelaku usaha dalam bertransaksi. Namun penggunaan *e-commerce* tersebut tentunya akan lebih efektif apabila pelaku usaha juga mengencangkan strategi pemasaran dan promosi produk tanaman hiasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, guna menjawab tujuan penelitian ini dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal, lama usaha, dan *e-commerce* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar. Sedangkan secara parsial, modal, lama usaha dan *e-commerce* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Kota Denpasar.

Sebagai upaya pengembangan UMKM bidang agribisnis di Kota Denpasar khususnya di usaha tanaman hias, pemerintah daerah setempat sebaiknya perlu memberikan perhatian pada usaha-usaha tanaman hias yang ada agar dapat berkembang dan mengoptimalkan usahanya. Hal yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan adanya pelatihan dan sosialisasi penggunaan *e-commerce* yang tentunya akan bermanfaat bagi para pelaku usaha tanaman hias dalam upaya memperluas jangkauan pemasaran produk sehingga meningkatkan penjualan seiring dengan perkembangan digitalisasi saat ini. Dukungan modal juga menjadi pendorong para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dan secara tidak langsung juga berpotensi memperbanyak penyerapan tenaga kerja di usaha tersebut. Bagi para pelaku usaha tanaman hias juga diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya digitalisasi di masa kini yang dapat memperbesar peluang dalam menarik lebih banyak pelanggan. Namun mengingat tidak semua sumber daya manusia dapat mengimplementasikan keseluruhan aspek digitalisasi yang berkembang kian hari, para pelaku usaha juga diharapkan memiliki keinginan dalam memperkaya kemampuan dan pengetahuan mengenai digitalisasi khususnya *e-commerce* seperti melalui pelatihan ataupun *workshop* untuk kemudian diterapkan dalam usahanya. Selain itu bagi para pelaku usaha tanaman hias yang baru tidak perlu merisaukan perihal usaha-usaha serupa yang sudah beroperasi lebih lama, karena dengan manajemen usaha yang baik, usaha yang dijalankan tentu dapat memberikan pendapatan yang maksimal

REFERENSI

- Akpan, I. J., Udoh, E. A. P., & Adebisi, B. (2022). Small business awareness and adoption of state-of-the-art technologies in emerging and developing markets, and lessons from the COVID-19 pandemic. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 34(2), 123–140. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1820185>
- Ambarwati, N., Lestari, E., dan Sundari, M.T. (2017). Analisis Pendapatan Pedagang Tanaman Hias Pada Daerah Sentra dan Non Sentra di Kecamatan Tawangmangu. *Journal of Sustainable Agriculture*. 32(2), pp. 84-94.
- Andrea Lindwina. (2020). *Nilai Ekspor Tanaman Hias Terus Menurun dalam 5 Tahun Terakhir*. Website Databoks Katadata, dapat diakses melalui : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/23/nilai-ekspor-tanaman-hias-terus-menurun-dalam-5-tahun-terakhir>
- Ariessi, N. E., dan Utama, M. S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 13(2), pp. 97-107.
- Arifin. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Mujahid Press: Bandung.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE: Yogyakarta.
- Carrasco-Davila, A.F. 2005. La micro yequeria empress amexicana (Micro and small Mexican business). *Observation de la Economia latino Americana*, 45.
- Fatmawati, N., dkk. (2018). The Role of Working Capital to Increase Small Business Enterprise. *International Journal of Accounting Finance in Asia Pasific*, Vol. 1, No. 1, pp. 45-53.
- Firdausa, R.A. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

- Helmalia dan Afrinawati. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, Vol. 3, No. 2, pp. 237-246.
- Inderianti, R A, dkk. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), pp. 109-118.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Kusumawardani. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Jurnal Universitas Hasanuddin Makasar.
- Mankiw, N Gregory. (2011). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat: Jakarta.
- Marhaeni, AAIN., dan Yuliarmi, N. (2019). *Metode Riset Jilid I*. CV. Sastra Utama: Denpasar.
- Maulana, R. (2019). The Identification of Financial Literacy Level (Accounting) of MSMEs Actors in the Wetlands Area (Study of MSMEs Actors in Pemakuan Village, Banjar Regency). *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, Vol. 2, No. 1, 1–12.
- Putra, A, dan Wenagama, W. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Kopi Robusta di Desa Munduk Temu. *Jurnal EP Unud (E-jurnal)*, 9[10], pp. 2360-2389.
- Revathy, S. dan Santhi, V. (2016). Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. 7(1), pp. 24-28.
- Safrianti, T N. (2020). Pengaruh Transaksi Online (E-commerce), Modal, dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. *Jurnal Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal*.
- Sevilla, C.G., dkk. (2007). *Pengantar Metode Penelitian*. UI Press: Jakarta.
- Sudarsani, N P. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Hias di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Unmas Mataram*. Vol 14, No 2, pp. 600-607.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, R dan D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Titiek, W. (2017). *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. CV Mine: Yogyakarta.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi, Edisi ke 9*. Erlangga: Jakarta.
- Utama, S.. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. CV Sastra Utama: Denpasar.
- Venkateswararao, P., dkk. (2020). Working Capital Turnover in Micro and Small Enterprises: An Empirical Study in Andhra Pradesh. *Journal of Critical Reviews*, Vol. 7, No. 12, pp. 630-633.